

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dideskripsikan oleh peneliti terkait **“Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak Pada Lingkungan Baru Akibat Penggusuran di Kelurahan Binong Kota Bandung (Studi Kasus Pada Masyarakat Terdampak Penggusuran Program Citarum Harum)”** pada akhirnya peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

5.1.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi Masyarakat Terdampak di Lingkungan Baru

Adaptasi masyarakat terdampak Program Citarum Harum dipengaruhi oleh empat faktor utama berdasarkan teori perubahan sosial JL Gillin dan JP Gillin. Faktor sosial meliputi penerimaan masyarakat lokal, pembentukan hubungan baru, dan partisipasi dalam kegiatan komunitas. Faktor psikologis mencakup stres akibat kehilangan tempat tinggal, ketidakpastian masa depan, dan tantangan membangun rasa aman. Faktor ekonomi termasuk perubahan pekerjaan, peningkatan biaya hidup, dan penyesuaian strategi keuangan. Faktor fisik melibatkan perubahan akses layanan penting, tantangan transportasi, dan penyesuaian lingkungan baru. Faktor-faktor ini saling berinteraksi, membentuk pengalaman adaptasi yang kompleks. Meski menghadapi tantangan, masyarakat menunjukkan resiliensi dalam mengembangkan strategi adaptasi, mencerminkan transformasi lebih luas dalam struktur sosial, pola interaksi, dan sistem nilai masyarakat.

5.1.2. Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak di Lingkungan Baru

Masyarakat terdampak Program Citarum Harum menunjukkan adaptasi yang komprehensif di lingkungan baru. Mereka menyesuaikan perilaku sehari-hari, mengembangkan kreativitas dalam menghadapi keterbatasan, dan meningkatkan interaksi sosial. Strategi adaptasi meliputi membangun jaringan sosial baru, memanfaatkan peluang ekonomi, menyesuaikan praktik budaya, dan

berpartisipasi aktif dalam struktur sosial lokal. Proses adaptasi mencakup perilaku proaktif, pengembangan mekanisme coping fleksibel, pembelajaran sosial, dan upaya berintegrasi dengan budaya setempat. Strategi-strategi ini menunjukkan pendekatan holistik dan dinamis, sejalan dengan teori adaptasi John William Bennett, di mana masyarakat tidak hanya bertahan, tetapi juga aktif membentuk lingkungan sosial baru mereka.

5.1.3. Dampak yang Dirasakan Masyarakat Terdampak Setelah Beradaptasi di Lingkungan Baru

Setelah beradaptasi di lingkungan baru, masyarakat terdampak Program Citarum Harum mengalami berbagai dampak positif. Secara sosial, mereka berhasil membangun jaringan baru, meningkatkan kohesi sosial, dan memperkuat integrasi individu dalam komunitas. Dampak ekonomi meliputi peningkatan stabilitas pekerjaan dan pendapatan, serta penemuan peluang baru, meskipun tingkat keberhasilan bervariasi. Secara psikologis, terjadi penurunan tingkat stres dan kecemasan, didukung oleh peran penting dukungan sosial, serta kemampuan mempertahankan identitas. Dampak budaya terlihat melalui interaksi harmonis, sikap saling menghormati, dan kontinuitas budaya. Secara keseluruhan, masyarakat menunjukkan kemampuan adaptasi positif, berhasil membangun kehidupan baru yang stabil dan harmonis di lingkungan baru mereka.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dideskripsikan oleh peneliti terkait **“Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak Pada Lingkungan Baru Akibat Penggusuran di Kelurahan Binong Kota Bandung (Studi Kasus Pada Masyarakat Terdampak Penggusuran Program Citarum Harum)”**. Penelitian ini mempunyai implikasi secara teoritis dan praktis terhadap pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi substansial terhadap pengembangan teori sosiologi, khususnya dalam konteks perubahan sosial dan adaptasi. Teori perubahan sosial Gillin dan Gillin mendapat pemahaman baru melalui studi kasus ini, menunjukkan bagaimana perubahan yang dipaksakan seperti relokasi dapat

mempengaruhi struktur sosial, pola interaksi, dan nilai-nilai komunitas. Sementara itu, teori adaptasi John William Bennett diperkaya dengan bukti empiris tentang strategi adaptasi yang digunakan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penelitian ini juga memberikan nuansa baru pada konsep resiliensi komunitas, menggambarkan bagaimana jaringan sosial dan modal sosial berperan penting dalam memfasilitasi adaptasi kolektif terhadap perubahan lingkungan yang dipaksakan.

Penelitian ini juga dapat memberikan edukasi kepada peserta didik agar dapat memahami dan menganalisis proses adaptasi sosial, terutama dalam konteks perubahan lingkungan yang dipaksakan seperti relokasi. Selain itu, dapat memperkaya pemahaman tentang teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin, serta teori adaptasi John William Bennett, dalam upaya penyelesaian masalah-masalah sosial yang kompleks terkait dengan adaptasi masyarakat.

5.2.2. Implikasi Praktis

1) Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat, pengalaman ini menunjukkan betapa hebatnya kemampuan manusia untuk beradaptasi. Masyarakat dapat belajar berbagai strategi kreatif untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru pasca penggusuran. Mereka membuktikan ketangguhan dengan mempertahankan ikatan sosial dan aktif membangun komunitas, menciptakan jaring pengaman di tengah perubahan. Fleksibilitas dan daya juang masyarakat dalam menghadapi tantangan ini menegaskan kekuatan adaptasi sebagai inti dari sifat manusia.

2) Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah, dapat merancang kebijakan yang mendukung proses adaptasi masyarakat terdampak, termasuk penyediaan akses yang lebih baik ke layanan penting seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Program relokasi sebaiknya mempertimbangkan aspek sosial, psikologis, ekonomi, dan fisik dari masyarakat terdampak untuk memastikan proses adaptasi yang lebih lancar dan berhasil.

3) Bagi Akademisi dan Peneliti

Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang adaptasi sosial dan resiliensi komunitas dalam konteks penggusuran dan relokasi. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik secara teoritis maupun empiris, serta membantu dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang mencakup studi kasus nyata tentang adaptasi sosial.

5.3 Rekomendasi

Penelitian skripsi ini bertujuan agar dapat dikembangkan serta dapat menjadi tinjauan pustaka juga referensi dan memberikan kebermanfaatan bagi seluruh aspek masyarakat secara umum. Adapun rekomendasi teoritis dan praktis yang dapat peneliti berikan diantaranya:

5.3.1. Rekomendasi Teoritis

Untuk pengembangan teori lebih lanjut, direkomendasikan agar para peneliti melakukan sintesis antara teori adaptasi sosial dengan teori-teori lain yang relevan, seperti teori modal sosial dan teori resiliensi. Pendekatan ini dapat menghasilkan kerangka teoritis yang lebih holistik untuk memahami proses adaptasi dalam konteks perubahan sosial yang kompleks. Selain itu, pengembangan model teoretis yang dapat menjelaskan variasi dalam strategi dan hasil adaptasi antar individu dan komunitas sangat diperlukan. Model ini harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti karakteristik sosio-ekonomi, latar belakang budaya, dan dinamika kekuasaan dalam proses relokasi. Peneliti juga disarankan untuk mengeksplorasi konsep "adaptasi transformatif", yang tidak hanya fokus pada penyesuaian terhadap lingkungan baru, tetapi juga pada bagaimana individu dan komunitas dapat mentransformasikan pengalaman relokasi menjadi peluang untuk perbaikan dan pemberdayaan. Terakhir, pengembangan teori juga harus mempertimbangkan aspek temporal dari proses adaptasi, menganalisis bagaimana strategi dan hasil adaptasi berevolusi dari waktu ke waktu, dan bagaimana pengalaman adaptasi mempengaruhi struktur sosial dan identitas komunitas dalam jangka panjang.

5.3.2. Rekomendasi Praktis

1) Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu memberdayakan dorongan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan budaya untuk memperkuat jaringan sosial, serta pembentukan kelompok dukungan yang membantu berbagi pengalaman dan strategi adaptasi. Kesadaran sosial juga harus ditingkatkan melalui program-program yang mempromosikan penerimaan dan toleransi antarbudaya, serta kegiatan yang memperkuat kohesi sosial seperti kerja bakti dan gotong royong.

2) Bagi Akademisi

Akademisi disarankan untuk mendorong kolaborasi antardisiplin ilmu dalam mengkaji adaptasi sosial secara holistik, serta melibatkan mahasiswa dalam proyek penelitian untuk memberikan pengalaman praktis. Selain itu, pengembangan teori adaptasi sosial berdasarkan temuan terbaru perlu dilakukan, termasuk evaluasi dan revisi teori-teori lama untuk mencerminkan kondisi sosial yang berubah.

3) Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung relokasi manusiawi dan berkelanjutan, termasuk kompensasi yang adil dan akses ke layanan dasar, serta menyediakan dukungan psikologis dan finansial untuk masyarakat terdampak. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program relokasi sangat penting, dengan forum-forum konsultasi publik untuk mendengarkan masukan dan keluhan masyarakat terdampak.

4) Bagi Media

Media direkomendasikan untuk melakukan liputan yang berimbang dan mendalam tentang proses adaptasi masyarakat terdampak pengusuran. Hal ini dapat mencakup pelaporan jangka panjang yang mengikuti perjalanan adaptasi masyarakat, serta memberikan platform bagi suara-suara masyarakat terdampak. Media juga dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat umum tentang kompleksitas isu pengusuran dan adaptasi sosial.

5) Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji proses adaptasi masyarakat dalam jangka panjang, Pendekatan campuran (*mixed-methods*) yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif perlu digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, dan masyarakat terdampak harus dilibatkan sebagai partisipan aktif dalam penelitian untuk memastikan perspektif mereka terwakili. Topik penelitian baru yang perlu dikaji mencakup dampak adaptasi sosial terhadap generasi berikutnya, serta pengaruh teknologi dan media sosial terhadap adaptasi sosial dan kohesi komunitas.